

Strengthening Women's Roles in the Digital Era: Socializing Shopee Affiliate as Additional Income for Ibu Pkk Somodinalan

Sritami Santi Hatmini
Universitas Slamet Riyadi Surakarta
Corresponding Author: Sritami Santi Hatmin
sritami.santi.hatmini@unisri.ac.id

ARTICLE INFO ABSTRACT

Keywords: Women's Roles, Shopee Affiliate Socialization, Housewives

Received : 4, April
Revised : 23, April
Accepted: 25, May

©2025 Hatmini : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



In the household environment, women have various roles, especially when they are treated as housewives. The role of women in a household is often characterized by various conditions, both social, economic, and religious conditions. Conflicts, especially housewives, often cause problems in everyday life. Housewives are often unable to meet basic needs such as food, clothing, shelter, children's education, and even health services. The lack of a stable source of income makes it difficult for housewives to mitigate inflation and the price of goods. In Somodinalan, Ngadirejo, Kartasura Regency, PKK is an organization that operates in the form of ladders, participation, and community service projects. These problems encourage the service team to create and implement various activities, ranging from socialization, training, and Shopee mentoring programs for housewives involved in PKK. Through socialization of the role of housekeepers and collaboration with local community groups, PKK Somodinalan, Ngadirejo, Kartasura District, this project seeks to improve students' understanding of the work of a housekeeper in the context of the home.

Penguatan Peran Perempuan Era Digital: Sosialisasi Shopee Affiliate bagi Ibu PKK Somodinalan

Sritami Santi Hatmini

Universitas Slamet Riyadi Surakarta

Corresponding Author: Sritami Santi Hatmini

sritami.santi.hatmini@unisri.ac.id

ARTICLE INFO A B S T R A K

Kata Kunci: Peran Perempuan, Sosialisasi Shopee Affiliate, Ibu Rumah Tangga

Received : 4, April

Revised : 23, April

Accepted: 25, Mei

©2025 Hatmini:: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Dalam lingkungan rumah tangga, perempuan mempunyai peran yang beragam, terutama ketika mereka diperlakukan sebagai ibu rumah tangga. Peran perempuan dalam sebuah tangga rumah seringkali dicirikan oleh berbagai kondisi, baik kondisi sosial, ekonomi, maupun agama. Benturan-benturan, khususnya ibu rumah tangga, seringkali menimbulkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Ibu rumah tangga seringkali tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, papan, pendidikan anak, dan bahkan layanan kesehatan. Kurangnya sumber pendapatan yang stabilis dan membuat ibu rumah tangga sulit untuk memitigasi terjadinya inflasi dan harga barang. Di Somodinalan, Ngadirejo, Kabupaten Kartasura, PKK merupakan organisasi yang bergerak dalam bentuk tangga dan proyek pengabdian kepada masyarakat. Permasalahan tersebut mendorong tim pengabdian untuk membuat dan melaksanakan berbagai kegiatan, mulai dari sosialisasi, pelatihan, dan program pendampingan Shopee bagi tangga ibu rumah tangga yang terlibat dalam PKK. Melalui sosialisasi peran pengurus rumah tangga dan kerja sama dengan kelompok masyarakat setempat, PKK Somodinalan, Ngadirejo Kecamatan Kartasura, proyek ini berupaya meningkatkan pemahaman siswa tentang pekerjaan seorang pengurus rumah tangga dalam konteks rumah. situasi dengan baik, penelitian ini juga akan mengevaluasi pekerjaan yang telah dilakukan.

PENDAHULUAN

Perempuan di ranah domestik memiliki peran yang kompleks, utamanya bagi perempuan yang mendedikasikan dirinya murni sebagai ibu rumah tangga. Pada dedikasinya sebagai ibu rumah tangga, perempuan mengemban peran yang banyak sebagai istri, ibu, menantu, bahkan menjadi tulang punggung keluarga. Realitanya kompleksitas peran tersebut seringkali dibenturkan dengan berbagai macam kondisi, baik kondisi sosial, ekonomi, dan budaya yang terdapat di masyarakat. Berbagai benturan yang dialami perempuan terutama ibu rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari sering memicu permasalahan. Salah satu contoh benturan tersebut yaitu benturan ekonomi. Ketika perempuan yang telah menikah mendedikasikan dirinya sebagai ibu rumah tangga dan memilih untuk berhenti bekerja, perempuan tersebut seketika kehilangan pendapatannya dan mulai mengandalkan pendapatan suami sebagai satu-satunya penghasilan rumah tangga. Kondisi tersebut apabila tidak disertai dengan usaha sampingan guna mendapatkan penghasilan pasif, lambat laun akan menyebabkan ketergantungan perempuan pada suami dan berpotensi menciptakan kondisi relasi kuasa dalam rumah tangga. Problematika lain akan muncul apabila dalam rumah tangga mulai mengalami ketidakstabilan finansial, karena pendapatan yang dihasilkan suami tidak mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari (Ajizah et al., 2021).

Dalam menjalani kehidupan rumah tangga, banyak sekali kebutuhan yang harus terpenuhi seperti papan, sandang, pangan, pendidikan, kesehatan dan kebutuhan-kebutuhan lain yang tidak terduga, sehingga akan sulit bagi ibu rumah tangga apabila hanya bergantung pada satu sumber penghasilan dari suami semata.

Keterbatasan finansial yang mayoritas dialami oleh ibu rumah tangga memiliki dampak signifikan terhadap kehidupan sehari-hari mereka. Ibu rumah tangga sering kali kesulitan mengelola pendapatan yang tidak cukup guna memenuhi kebutuhan dasar, seperti sandang, pangan, papan. Besarnya biaya pendidikan dan akses pada fasilitas kesehatan yang cukup mahal menjadi beban tambah bagi ibu rumah tangga. Kurangnya sumber pendapatan yang stabil dan memadai membuat ibu rumah tangga sulit untuk mengatasi kenaikan harga barang dan inflasi yang terjadi (Ajizah et al., 2021.).

Keterbatasan finansial yang apabila terus menerus diderita oleh ibu rumah tangga dapat memicu stress serta ketegangan dalam hubungan suami-istri dalam rumah tangga. Hal ini juga dapat mempengaruhi kesejahteraan mental dan emosional ibu rumah tangga, serta hubungan dengan anggota keluarga lainnya. Ketidakstabilan finansial juga dapat menghambat ibu rumah tangga dalam mencapai tujuan jangka panjang, seperti memiliki rumah yang layak huni atau menyekolahkan anak-anak mereka dengan baik (Ajizah et al., n.d.)

Di Era digital saat ini, hampir tidak ada satupun orang yang tidak familiar dengan gawai (handphone), termasuk perempuan sebagai ibu rumah tangga. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh Kalurahan Ngadirejo pada tahun 2023, dari sebanyak 200 ibu rumah tangga yang berdomisili di Desa Somodinalan Kalurahan Ngadirejo Kecamatan Kartasura, hanya ada 4 ibu rumah tangga yang

tidak memiliki gawai. Ibu rumah tangga mayoritas mengakses sosial media seperti TikTok, Instagram dan berbelanja online melalui platform Shopee atau Tokopedia.

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat tahun 2023, belum ada satupun ibu rumah tangga di Desa Somodinalan yang memanfaatkan gawai yang mereka miliki untuk mencoba mencari peluang menambah pendapatan pasif.

PELAKSAAN DAN METODE

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahap I: Penguatan Peran Perempuan sebagai Ibu Rumah Tangga

Tahap pertama dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2024 bersamaan dengan kegiatan pertemuan rutin bulanan PKK. Kegiatan ini dilakukan melalui pertemuan langsung dan diikuti oleh 53 peserta. Materi yang disampaikan mencakup motivasi untuk mengubah pola pikir bahwa ibu rumah tangga juga memiliki potensi dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga. Ditekankan pentingnya daya juang, kreativitas, dan kemauan untuk mencari peluang ekonomi yang dapat dilakukan dari rumah.

Tahap II: Sosialisasi dan Pelatihan Program Shopee Affiliate

Kegiatan tahap kedua dilakukan pada tanggal 29 Juni 2024, berupa sosialisasi dan pelatihan teknis terkait program Shopee Affiliate. Dalam kegiatan ini, tim pengabdian menjelaskan bahwa ibu rumah tangga dapat memperoleh penghasilan tambahan dengan memanfaatkan gawai pribadi untuk mempromosikan produk-produk dari Shopee. Program ini memberikan fleksibilitas waktu dan tempat, sehingga dapat dilakukan di sela-sela aktivitas rumah tangga.

Metode Sosialisasi dan Pengelompokan Peserta

Agar pelatihan berjalan secara efektif, tim pengabdian menerapkan metode grup komunitas. Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan:

1. Kelompok Usia:

17-25 tahun

26-35 tahun

36-50 tahun

2. Tingkat Pendidikan:

Pengelompokan berdasarkan tingkat pendidikan dilakukan secara acak, dengan tujuan menciptakan keragaman tingkat pendidikan dalam satu kelompok (dari lulusan SMA hingga perguruan tinggi). Hal ini dimaksudkan agar terjadi interaksi dan saling berbagi pengetahuan antarpeserta.

Metode ini dirancang untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, komunikasi antarpeserta, serta memperkuat rasa percaya diri setiap anggota kelompok dalam memahami dan mempraktikkan materi pelatihan.

Identifikasi metode sosialisasi yang dilakukan oleh tim pengabdian agar pelatihan berjalan dengan efektif dengan menggunakan grup komunitas, dilakukan oleh tim pengabdian dengan membagi peserta pelatihan sesuai

dengan kelompok usia, yaitu membagi kelompok berdasarkan 3 golongan usia 17-25 tahun, usia 26-35 tahun dan 36-50 tahun. Tingkat pendidikan juga menjadi salah satu parameter pengelompokan grup komunitas tersebut. Berbeda dengan pengelompokan usia, tingkat pendidikan dikelompokkan secara acak, dengan tujuan dalam satu kelompok memiliki kompleksitas pendidikan dari jenjang lulusan SMA-Perguruan Tinggi.

Sosialisasi penguatan peran perempuan di ranah domestik sebagai ibu rumah tangga dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2024 melalui pertemuan langsung bersamaan dengan kegiatan pertemuan rutin bulanan Ibu-ibu PKK Desa Somodinalan. Jumlah peserta pelatihan adalah 53 orang. Peserta mendapatkan materi mengenai perempuan sebagai ibu rumah tangga harus memiliki daya juang tinggi, tidak pantang menyerah guna mencari peluang menambah pendapatan rumah tangga. Kemudian pada tanggal 29 Juni 2024 tim kembali melaksanakan kegiatan pengabdian berupa sosialisasi dan pelatihan program Shopee Affiliate. Tim pengabdian memberikan penjelasan bahwa program Shopee Affiliate menawarkan peluang bagi ibu rumah tangga untuk mendapatkan penghasilan tambahan dengan mempromosikan produk melalui gawai yang mereka miliki dengan mudah kapanpun dan dari manapun.

Pada kegiatan sosialisasi dan pelatihan dijelaskan juga bahwa dengan mengikuti program Shopee Affiliate memberikan peluang penghasilan tambahan bagi ibu rumah tangga, yang seringkali terjebak dalam rutinitas rumah tangga tanpa peluang kerja formal. Mereka dapat memanfaatkan waktu luang yang mereka miliki di sela aktifitas sebagai ibu rumah tangga untuk bergabung dalam program Shopee Affiliate. Apabila setiap ibu rumah tangga berhasil menjual beberapa produk setiap bulan, berpeluang untuk menambah pendapatan rumah tangga secara signifikan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas hidup keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pelaksanaannya, program Sosialisasi dan pelatihan Shopee Affiliate dilakukan dalam tiga pertemuan yang mencakup sosialisasi, pengarahan, dan pendampingan. Pada pertemuan pertama, tim pengabdian masyarakat memulai kegiatan dengan memperkenalkan tujuan program serta pentingnya adaptasi teknologi digital di era modern. Para peserta diberikan penjelasan tentang program Shopee Affiliate, termasuk manfaat dan peluang penghasilan yang dapat diraih. Selain itu, sesi tanya jawab juga diadakan untuk menggali minat dan pemahaman awal peserta terhadap konsep kerja berbasis digital yang fleksibel. Antusiasme peserta terlihat dari ketertarikan mereka untuk mengikuti pelatihan lebih lanjut.

Pertemuan kedua berfokus pada pengarahan teknis dan praktik dasar. Tim memberikan panduan detail tentang cara mendaftar ke program Shopee Affiliate, mulai dari langkah-langkah pembuatan akun hingga strategi memilih produk yang akan dipromosikan. Peserta diajarkan dasar-dasar penggunaan media sosial untuk memasarkan produk, seperti cara membuat konten yang menarik dan membagikan tautan produk. Dalam sesi ini, dilakukan pula simulasi praktik sehingga peserta dapat memahami mekanisme kerja program

secara langsung. Hasilnya, sebagian besar peserta berhasil membuat akun Shopee Affiliate dan mencoba membuat tautan produk pertama mereka. Mereka juga mulai memahami strategi promosi digital yang efektif.

Pada pertemuan ketiga, dilakukan pendampingan intensif untuk membantu peserta mempraktikkan promosi produk secara langsung melalui media sosial. Peserta didampingi untuk mengatasi kendala teknis yang mereka hadapi, sekaligus mendapatkan tips untuk meningkatkan efektivitas promosi. Selain itu, evaluasi awal dilakukan untuk mengukur hasil promosi, seperti jumlah tautan yang berhasil dibagikan dan respons dari audiens. Peserta menunjukkan peningkatan kemampuan promosi digital, dan beberapa di antaranya mendapatkan respons positif, seperti peningkatan klik pada tautan produk yang mereka bagikan.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan hasil yang positif. Peserta memperoleh pengetahuan praktis tentang program Shopee Affiliate dan mampu memanfaatkannya untuk penghasilan tambahan. Literasi digital ibu rumah tangga di Kampung Somodinalan juga meningkat secara signifikan. Dari sisi sosial, kegiatan ini berhasil mendorong kemandirian ekonomi tanpa mengganggu tanggung jawab domestik, sekaligus membangun solidaritas di antara para peserta melalui kegiatan berbagi pengalaman dan kolaborasi. Untuk keberlanjutan program, disarankan agar diadakan sesi pelatihan lanjutan untuk mendalami strategi pemasaran digital. Pembentukan kelompok kerja di antara ibu rumah tangga juga penting untuk mendukung kolaborasi dan berbagi tips sukses. Selain itu, perlu dukungan dari pihak desa untuk menyediakan fasilitas pendukung seperti pelatihan tambahan atau akses internet yang memadai. Program ini diharapkan menjadi langkah awal yang konkret dalam memberdayakan perempuan di Kampung Somodinalan, sekaligus menjadi inspirasi bagi desa-desa lain di wilayah Jawa Tengah.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Perempuan tangguh yang mendedikasikan dirinya di ranah domestik sebagai ibu rumah tangga rentan terjebak pada posisi relasi kuasa yang merugikan, karena mengandalkan satu-satunya pendapatan yang dihasilkan oleh suami sebagai kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Di tengah sulitnya akses karena keterbatasan waktu dan peluang kerja yang dimiliki, program Shopee Affiliate menjadi alternatif peluang bagi ibu rumah tangga untuk menambah pendapatan keluarga dengan mempergunakan gawai yang dimiliki tanpa ada batasan ruang dan waktu.

Sosialisasi dan pelatihan penggunaan media sosial dan pelatihan program Shopee Affiliate berupa pengenalan platform Shopee, taktik pemasaran dalam jaringan, dan konsep afiliasi diharapkan menjadi salah satu cara ibu rumah tangga untuk menambah penghasilan dengan berjualan barang di platform Shopee, sesuai dengan tujuan dari pengabdian kepada masyarakat yang dijalankan oleh tim pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, H. 2008. Teori Vygotsky Tentang Pentingnya Strategi Belajar.
- Arends, R. 2008. *Learning to Teach, Belajar untuk Mengajar. Edisi Ketujuh. Jilid Satu.* (diterjemahkan oleh Soedjipto, Helly, P. dan Soedjipto, Sri, M.) Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- DeRue, D. S. (2011). Adaptive Leadership Theory: Leading And Following As a Complex Adaptive Process. *Research in Organizational Behavior*, 31(0), (125-150).
- Duffy, D. L. (2005). Affiliate marketing and its impact on e-commerce. *Journal of consumer marketing*, 22(3), (161-163).
- Duflo, E. (2012). Women empowerment and economic development. *Journal of Economic literature*, 50(4), (1051-1079).
- Heilman, M. E. (2001). Description And Prescription: How Gender Stereotypes Prevent Women's Ascent Up The Organizational Ladder. *Journal of Social Issues*, 57, (657-674).
- Khabibah, Siti, 2006. *Pengembangan Model Pembelajaran Matematika dengan soal terbuka untuk meningkatkan kreatifitas siswa sekolah Dasar.* Disertasi, Tidak di Publikasikan. Surabaya: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Surabaya
- Khan, MD. Mostafizur Rahman & Fardaus Ara, (2006). Women, Participation And Empowerment In Local Government: Bangladesh Union Parishad Perspective, *Asian Affairs*, Vol. 29, No. 1, (73-92).
- Lemoine, James, Ishani Aggarwal & Laurends Bujold Steed (2016). When Women Emerge As Leaders: Effects Of Extraversion And Gender Composition In Groups, *The Leadership Quarterly XXX*, (1-17).
- Marquerette, L. U., & Hamidah, S. F. (2023). The Impact of Affiliate Marketing and Service Features on E-Commerce Consumers Buying Interest. *Almana: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 7(1), (49-55).
- North, R. J., Holahan, C. J., Moos, R. H., & Cronkite, R. C. (2008). Family support, family income, and happiness: a 10-year perspective. *Journal of Family Psychology*, 22(3), (475).
- Nur, Mohamad. 2012. *Gagasan Menyiapkan Lulusan yang Adaptif Terhadap Perubahan.* Catatan diskusi di Pusat Sains dan Matematika Sekolah Unesa tanggal 10 September 2012
- Peraturan Menteri Pendidikan No 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah.
- Rosana, Dadan. 2012. *Menggagas Pendidikan IPA yang Baik Terkait Esensial 21st*

Century Skills. Makalah ini Disampaikan pada Seminar Nasional Pendidikan IPA ke IV, di Surabaya, tanggal 15 Desember 2012.

Rudman, L. A., & Glick, P. (2001). Prescriptive gender stereotypes and backlash toward agentic women. *Journal of Social Issues*, 57, (743-762).

Samani, Muchlas. 2014. Tiga Problem Mendasar Pendidikan di Indonesia. Makalah ini disampaikan pada Munas ISPI di Surabaya 6-7 Desember 2014

Simister, John, (2018). Effects of female political leaders and child socialisation on Gender-Based Violence in India, *Archives of Psychology*, vol. 2, issue 5,(1-17).

Telaumbanua, M. M., & Nugraheni, M. (2018). Faktor yang mempengaruhi upaya ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan sosial. *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 17(3), (217-226).